



PENGUATAN PENDIDIKAN POLITIK BAGI PEREMPUAN SEBAGAI PILAR DEMOKRASI YANG INKLUSIF

*STRENGTHENING POLITICAL EDUCATION FOR WOMEN AS
A PILLAR OF INCLUSIVE DEMOCRACY*

Nina Sa'idad Fitriyah¹⁾, Muh Hamdi Zain²⁾ Nabila Makki³⁾

^{1,2}Dosen Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

³Mahasiswa Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

¹Email: ninasaidah@unars.ac.id

ABSTRAK

Perempuan memiliki peran strategis dalam mewujudkan demokrasi yang inklusif dan berkeadilan. Namun, partisipasi politik perempuan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya pemahaman tentang hak politik, stereotip gender, dan keterbatasan akses terhadap pendidikan politik yang memadai. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pendidikan politik bagi perempuan guna meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan partisipasi mereka dalam proses politik dan pengambilan keputusan. Akan tetapi hasil penelitian menyatakan bahwa rendahnya peran dan partisipasi perempuan di bidang politik dan pembangunan, secara umum dapat dilihat dari berbagai aspek pembangunan manusia berbasis gender di Indonesia termasuk Pendidikan digital yang seharusnya bisa menompang kesetaraan gender (Anggraeni et al., 2022). Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini melibatkan pelatihan, diskusi kelompok, dan simulasi yang dirancang untuk memberdayakan perempuan dari berbagai latar belakang. Materi pendidikan meliputi hak politik perempuan, mekanisme demokrasi, dan peran perempuan dalam pembangunan. Dengan adanya program ini, diharapkan perempuan mampu menjadi agen perubahan yang aktif dan berkontribusi dalam menciptakan sistem politik yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Hasil yang diharapkan mencakup peningkatan literasi politik perempuan, penguatan jaringan perempuan di bidang politik, dan terciptanya komunitas yang



mendukung keterlibatan perempuan dalam demokrasi. Program ini diharapkan menjadi langkah nyata untuk mendorong terciptanya demokrasi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Kata Kunci : Pendidikan Politik, Perempuan, Pilar Demokrasi

ABSTRACT:

Women have a strategic role in realizing an inclusive and just democracy. However, women's political participation in Indonesia still faces various challenges, such as a low understanding of political rights, gender stereotypes, and limited access to adequate political education. This activity aims to strengthen political education for women to increase their awareness, skills, and participation in the political process and decision-making. However, the results of the study state that the low role and participation of women in the field of politics and development, in general, can be seen from various aspects of gender-based human development in Indonesia, including digital education which should be able to support gender equality (Anggraeni et al., 2022). Through a participatory approach, these activities involve training, group discussions, and simulations designed to empower women from various backgrounds. Educational materials include women's political rights, democratic mechanisms, and the role of women in development. With this program, it is hoped that women will be able to become active agents of change and contribute to creating a more inclusive and responsive political system to the needs of society. The expected results include increasing women's political literacy, strengthening women's networks in the political field, and creating communities that support women's involvement in democracy. This program is expected to be a concrete step to encourage the creation of a more inclusive and sustainable democracy in Indonesia.

Keywords: Political Education, Women, Pillars of Democracy

PENDAHULUAN

Demokrasi inklusif memerlukan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat, termasuk perempuan. Namun partisipasi politik



perempuan masih menghadapi berbagai hambatan struktural, budaya dan sosial dalam konteks yang berbeda. Rendahnya keterwakilan perempuan di badan legislatif dan eksekutif menunjukkan adanya kesenjangan gender yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan politik. Menurut Inter-Parliamentary Union (IPU), rata-rata proporsi perempuan di parlemen di seluruh dunia akan tetap sebesar 26,5% pada tahun 2023. Angka tersebut mencerminkan minimnya keterwakilan perempuan di kancah politik strategis.

Pendidikan PKn merupakan salah satu upaya strategis untuk mengatasi ketimpangan tersebut. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya meningkatkan pemahaman perempuan terhadap proses politik, namun juga meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan politik. Hasil penelitian Sasana Tunggal (2023) menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengembangkan pemahaman siswa mengenai partisipasi politik sesungguhnya dapat dilihat dari capaian siswa terhadap kompetensi kewarganegaraan yaitu pengetahuan kewarganegaraan, sikap kewarganegaraan, dan keterampilan kewarganegaraan dalam partisipasi politik yang bermutu dan bertanggungjawab. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Norris dan Inglehart (2001) menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan politik perempuan secara signifikan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses demokrasi, baik sebagai pemilih maupun sebagai kandidat. Beberapa hasil penelitian menemukan bahwa perempuan yang memiliki akses terhadap pendidikan kewarganegaraan cenderung memiliki daya tawar yang



lebih kuat terhadap hambatan struktural dan budaya yang seringkali membatasi partisipasi mereka dalam kehidupan publik.

Meskipun ada kebijakan positif di Indonesia, seperti keterwakilan perempuan sebesar 30% sebagai calon anggota parlemen, masih banyak tantangan dalam penerapannya. Banyak perempuan yang dimasukkan dalam daftar calon anggota parlemen hanya untuk memenuhi kuota, tanpa pendidikan atau pelatihan politik yang memadai. Situasi ini menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan politik bagi perempuan, tidak hanya untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam politik tetapi juga untuk meningkatkan kualitasnya.

Oleh karena itu, penguatan pendidikan politik bagi perempuan merupakan langkah penting dalam mencapai demokrasi inklusif. Melalui pendidikan kewarganegaraan yang komprehensif, perempuan tidak hanya memahami hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, namun juga menjadi agen perubahan yang aktif memperjuangkan kepentingan masyarakat lebih luas.

Melalui program-program penguatan pendidikan politik, perempuan dapat mengembangkan kapasitas kepemimpinan yang memungkinkan mereka berperan lebih signifikan dalam pengambilan keputusan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, pendidikan politik juga membantu perempuan untuk membangun kepercayaan diri, memperluas jejaring sosial, dan menciptakan ruang diskusi yang inklusif. Dengan keterampilan ini, perempuan mampu berkontribusi dalam merumuskan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat, terutama kelompok rentan. Pada



akhirnya, partisipasi aktif perempuan dalam politik tidak hanya memperkuat demokrasi, tetapi juga menciptakan pemerintahan yang lebih adil, transparan, dan representatif.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Sosialisasi mengenai pendidikan politik yaitu memperkuat pemahaman Pendidikan politik bagi Perempuan guna meningkatkan kesadaran,ketrampilan, dan partisipasi mereka dalam proses politik dan pengambilan Keputusan melalui metode forum group discussion.
2. Simulasi Kegiatan ini melibatkan simulasi proses politik seperti pemilu, pengambilan keputusan dalam rapat, atau pembentukan kebijakan di tingkat komunitas. Simulasi dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta tentang dinamika politik, strategi komunikasi, dan cara memecahkan masalah secara kolektif. Metode ini untuk mengasah keterampilan praktis yang relevan, seperti berbicara di depan umum, membangun argumen, dan mengambil peran kepemimpinan.

RINCIAN KEGIATAN

Tim pengabdian melaksanakan kegiatan dengan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Perencanaan

- 1) Identifikasi Sasaran: Mengidentifikasi kelompok perempuan yang menjadi target, seperti kader organisasi perempuan, komunitas lokal, atau individu yang memiliki potensi menjadi pemimpin komunitas.
- 2) Penyusunan Materi dan Metode: Menyusun materi pendidikan politik yang sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran, mencakup isu-isu seperti hak politik perempuan, mekanisme demokrasi, dan keterampilan advokasi.
- 3) Koordinasi dengan Mitra: Menjalin kerja sama dengan pemangku kepentingan, seperti organisasi masyarakat, lembaga pemerintah, atau tokoh lokal untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.
- 4) Penyusunan Jadwal: Merancang jadwal kegiatan yang fleksibel dan sesuai dengan ketersediaan waktu peserta.

2. Pelaksanaan Sosialisasi

Pada tahap ini, tim pengabdian melaksanakan kegiatan sosialisasi melalui pendekatan yang interaktif dan inklusif, meliputi:

- 1) Forum Group Discussion (FGD): Peserta diajak berdiskusi mengenai pentingnya pendidikan politik bagi perempuan, berbagi pengalaman, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam meningkatkan partisipasi politik mereka.
- 2) Simulasi: Dilakukan simulasi proses politik, seperti pemilu, debat kebijakan, dan pengambilan keputusan kolektif. Simulasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta.



- 3) Workshop Kapasitas Kepemimpinan: Memberikan pelatihan keterampilan, seperti berbicara di depan umum, membangun jejaring, dan memengaruhi pengambilan keputusan.

3. Peserta dan Waktu Pelaksanaan

Sosialisasi Penguatan Pendidikan Politik Bagi Perempuan sebagai pilar demokrasi yang inklusif dilaksanakan di Aula Kelurahan Mimbaan pada Hari Rabu Tanggal 20 Nopember 2024 yang berlangsung pada pukul 08.00 – 12.00 WIB. Kegiatan dilaksanakan selama lima jam, sesuai dengan waktu yang ditargetkan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini ±30 orang perwakilan dari organisasi Perempuan yaitu PKK, Muslimat NU, Fatayat NU, Aisyiyah Muhamadiyah, Nasiyatul aisyiyah Muhamadiyah, dan organisasi Perempuan lainnya yang berada di lingkungan Kelurahan Mimbaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penguatan pendidikan politik bagi perempuan telah dilaksanakan dengan melibatkan peserta dari berbagai latar belakang, termasuk kader organisasi perempuan, komunitas lokal, dan tokoh masyarakat. Hasil kegiatan ini menunjukkan dampak positif dalam beberapa aspek :

- 1) Peningkatan Pemahaman tentang Pendidikan Politik

Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep dasar politik, hak politik perempuan, dan peran strategis mereka dalam demokrasi. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat



peningkatan rata-rata 40% dalam skor pemahaman peserta terhadap isu-isu politik, seperti : a) Pentingnya partisipasi perempuan dalam proses pengambilan Keputusan, b) Hak-hak perempuan dalam konstitusi dan peraturan perundang-undangan, c) Mekanisme partisipasi dalam pemilu dan organisasi politik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi melalui forum group discussion (FGD) dan materi edukatif yang disampaikan berhasil meningkatkan pengetahuan dasar peserta.

2) Penguatan Keterampilan Politik dan Kepemimpinan

Simulasi yang dilakukan selama kegiatan membantu peserta mengasah keterampilan praktis, seperti : a) Komunikasi politik: Peserta belajar menyampaikan ide dan argumen secara efektif dalam diskusi publik. b) Pengambilan keputusan kolektif: Simulasi pengambilan kebijakan melalui debat kelompok membantu peserta memahami pentingnya negosiasi dan kerja sama. c) Advokasi dan lobi politik: Peserta mulai memahami strategi untuk memengaruhi pengambilan keputusan di tingkat lokal. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan politik bagi perempuan memiliki potensi besar untuk mendorong terciptanya demokrasi yang inklusif. Namun, keberhasilan kegiatan ini memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk pelibatan pemangku kepentingan yang lebih luas dan strategi untuk mengatasi hambatan struktural.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini penting secara berkelanjutan untuk memberikan edukasi kepada para perempuan melalui organisasi Perempuan sehingga para perempuan tidak hanya



memahami peran mereka dalam demokrasi, tetapi juga mampu mengaktualisasikan peran tersebut secara konsisten dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Kegiatan ini diikuti Sebagian oraganisasi Perempuan yang ada dikabupaten Situbondo sebagaimana dokumentasi berikut ini :

Gambar : Narasumber bersama Lurah Mimbaan dan Peserta Pelatihan



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat Kegiatan penguatan pendidikan politik bagi perempuan yang dilaksanakan dengan melibatkan peserta dari berbagai latar belakang menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan politik peserta. Terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dasar politik, hak-hak perempuan, serta mekanisme partisipasi dalam demokrasi, sebagaimana ditunjukkan



oleh peningkatan rata-rata skor pre-test dan post-test sebesar 40%. Selain itu, simulasi yang dilakukan selama kegiatan berhasil mengasah keterampilan komunikasi politik, pengambilan keputusan kolektif, dan strategi advokasi peserta.

Kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan politik bagi perempuan memiliki potensi besar untuk mendorong demokrasi yang inklusif. Namun, keberlanjutan program dan pendekatan yang lebih komprehensif diperlukan, termasuk pelibatan pemangku kepentingan yang lebih luas dan strategi untuk mengatasi hambatan struktural. Dengan dukungan organisasi perempuan, kegiatan ini dapat memberikan edukasi berkelanjutan sehingga perempuan mampu mengaktualisasikan perannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara secara konsisten.

Kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam memberdayakan perempuan di Kabupaten Situbondo, sebagaimana tercermin dalam partisipasi mereka selama program berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyampaian ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dan Kepala LP2M yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini serta berterima kasih kepada Lurah Mimbaan serta PPS Kelurahan Mimbaan yang telah mendukung terlaksana kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L., Anggraeni, L., Affandi, I., Wahyudin, D., Paramitha, S. T., & Gilang, M. (2022). *Optimization of the Board Game as a Platform for the Concept of Peace Education: A Survey Method Study* To cite this article: method study. *International Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology Optimization of the Board Game as a*.
- Norris, P., dan Inglehart, R. 2001. *Cultural Obstacles to Equal Representation. Journal of Democracy*, 12(3), 126-140
- Tunggal Sasana, 2023, *Membangun Kesadaran Politik Warga Negara Melalui Pendidikan*, Vol.1 No.1 (2023): JOCKER: Journal Of Civic Education
Research,<https://journal.tirtapustaka.com/index.php/jocer/article/view/9>